

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini permasalahan yang paling banyak diperbincangkan di dunia gizi dan kesehatan adalah permasalahan mengenai *stunting*. *Stunting* merupakan ancaman terbesar bagi kualitas hidup manusia dimasa mendatang. Masalah mengenai gizi kronis ini harus ditangani pemerintah di dunia maupun di Indonesia untuk memperoleh generasi yang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* yaitu pengetahuan ibu tentang *stunting*. Kurangnya pengetahuan seorang ibu tentang *stunting* dapat menyebabkan anak beresiko mengalami *stunting*. (UNICEF et al., 2023)

Menurut (WHO, 2020) sekitar 78,2 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (55,9%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,8%). (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Pada tahun 2022, terdapat 148,1 juta (22%) anak dibawah 5 tahun yang mengalami *stunting*, dimana 6,3 juta nya adalah balita Indonesia. (UNICEF et al., 2023)

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, dimana prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021, menjadi 21,6% di 2022. Penurunan angka tersebut tentu masih jauh dari target pravelensi *stunting* yang ditetapkan oleh RPJMN 2020-2024 target yang ingin dicapai adalah 14% pada tahun 2024. (kemkes, 2023)

Hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dijelaskan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebesar 18,5%, mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 26,26%. Dari 18,5% angka *stunting* di Provinsi Lampung, 17,6% berasal dari Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran termasuk salah satu Kabupaten yang memiliki kasus *stunting*. Menurut

SSGI pravelensi stunting pada tahun 2021 sebesar 17,6%. Pada tahun 2022 angka pravelensi *stunting* di Kabupaten Pesawaran mencapai 25,1% melonjak dari tahun sebelumnya. Dari 22.847 balita yang ada di wilayah ini, 584 diantaranya dinyatakan *stunting*. Puskesmas Kota Dalam merupakan penyumbang *stunting* Di Kabupaten Pesawaran dengan jumlah 72 balita *stunting*. (Dinas Kesehatan Pesawaran, 2020)

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme. Sedangkan untuk jangka panjangnya yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit. (Kemenkes, 2023)

Faktor-faktor penyebab *stunting* dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, *stunting* juga disebabkan oleh faktor lain salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu dalam memilih serta memberikan makanan kepada anak dan berdampak pada status gizi anak sehingga pengetahuan ibu yang kurang dapat menyebabkan anak beresiko mengalami *stunting*. (Ariyanti & Peratiwi, 2021)

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan cara intervensi edukasi gizi pada ibu balita. Pemberian penyuluhan gizi dapat berpengaruh meningkatnya pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting*. Dengan pengetahuan ibu yang cukup mengenai *stunting* pada balita, dapat menurunkan angka *stunting* pada anak serta dapat mencegah sejak dini kejadian *stunting*. (Rafiony, 2022)

Desa Sidodadi merupakan wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam, pravelensi *stunting* pada tahun 2022 di desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran sebesar 2,5%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 orang ibu di desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran, 5 orang ibu berpengetahuan kurang mengenai *stunting* yaitu tidak mengetahui apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, ciri-ciri *stunting*, dampak dari *stunting*, pencegahan *stunting*, maupun cara mengatasi *stunting*. Sedangkan 2 orang

ibu berpengetahuan cukup mengenai *stunting*, tetapi ibu balita hanya mengetahui istilah *stunting* tanpa mengetahui penyebab maupun penanggulangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih adanya kasus *stunting* di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran serta masih rendahnya pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita di Desa Sidodadi Pesawaran Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Masih adanya kasus *stunting* di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran serta dari hasil wawancara masih rendahnya pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 orang ibu di desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran, 5 orang ibu berpengetahuan kurang mengenai *stunting* yaitu tidak mengetahui apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, ciri-ciri *stunting*, dampak dari *stunting*, pencegahan *stunting*, maupun cara mengatasi *stunting*. Sedangkan 2 orang ibu berpengetahuan cukup mengenai *stunting*, tetapi ibu balita hanya mengetahui istilah *stunting* tanpa mengetahui penyebab maupun penanggulangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita di Desa Sidodadi Pesawaran Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita di Desa Sidodadi, Pesawaran.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik ibu yang memiliki balita di Desa Sidodadi, Pesawaran.
2. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Sidodadi, Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk mencegah kejadian *stunting* pada balita.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Ibu

Dari data yang didapatkan diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu mengenai gambaran pengetahuan tentang *stunting* pada balita di desa Sidodadi Pesawaran.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi masyarakat desa Sidodadi untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang *stunting* pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian *stunting*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita. Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada Balita di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yaitu peneliti melakukan pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada satu saat. Variabel pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu

variabel independent untuk menentukan gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Sidodadi, Pesawaran.